

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Gambaran umum di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ini yakni meliputi: sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, letak geografis, profil madrasah, visi misi dan tujuan, keadaan guru-guru di madrasah dan siswa, sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, struktur organisasi serta kurikulum yang digunakan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara:

1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara didirikan pada tanggal 6 Juni 1956. Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah pengembangan dari Madrasah Muallimin muallimat, yang dibangun oleh beberapa pemuka agama yang ada di sekitar lingkungan madrasah, yaitu KH. Mc. Amin Sholeh, KH. Multazam, KH. Nursalim, H. Toha, Damuri, H. Hamna. Pada tahun 1970 madrasah tersebut diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah yang berdiri selama 9 tahun dan kemudian akhirnya pada tanggal 19 maret 1979 MTs mengajukan surat permohonan untuk terdaftar akreditasi. Dalam kurun waktu 14 tahun mengajukan permohonan akhirnya madrasah tersebut mendapat status diakui pada tanggal 30 Juli 1993.¹

Pada saat berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara tersebut, belum terdapat sekolah ataupun Madrasah yang sederajat dengan SMP disekitar wilayah kecamatan Bangsri, sehingga MTs Hasyim Asyari ini merupakan lembaga pendidikan SLTP tertua disana. Pada saat awal berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jeparabelum begitu banyak mendapatkan respon dari warga sekitar. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, akhirnya banyak orang tua yang mempercayakan anaknya sekolah ke MTs Hasyim Asy'ari karena meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan serta meningkatnya kepercayaan mereka terhadap lembaga pendidikan tersebut. Timbulnya kepercayaan masyarakat karena banyak alumni madrasah yang menjadi

¹Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

pemuka masyarakat di sekitar daerah masing-masing. Selain itu faktor lainnya adalah kewibawaan serta kepemimpinan para pendiri dan guru khususnya KH. Mc. Amin Sholeh.²

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Muallimin, M.Pd.I, selaku kepala MTs Hasyim Asy'ari bahwa cita-cita dibalik didirikannya MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ini yaitu dahulu di daerah Bangsri belum ada Madrasah yang sepadan, sehingga pada akhirnya didirikanlah MTs Hasyim Asyari ini yang termasuk lembaga pendidikan paling tua di wilayah Bangsri. Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ini adalah bentuk pengembangan dari sekolah muallimin-muallimat yang kemudian berubah nama menjadi madrasah tsanawiyah hasyim asy'ari Bangsri Jepara.³

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dibangun oleh para pemuka agama Islam serta para pendidik di wilayah kecamatan Bangsri Jepara. Dalam pembangunan madrasah ini adalah salah satu bentuk realisasi kepedulian mereka terhadap problematika pendidikan di wilayah tersebut pada saat itu. Di antara tokoh-tokoh yang turut membangun lahirnya Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah: Bapak KH. Mc. Amin Sholeh, Bapak KH. Multazam, Bapak KH. Nur SALIM, Bapak H. Toha, Bapak A. Damuri, dan Bapak H. Hamna⁴

Berkaitan dengan latar belakang didirikannya Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara terkait dengan waktu berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Dengan adanya perkembangan gedung tempat berkegiatan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:⁵

²Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

³Hasil Wawancara dengan Bapak Muallimin M.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Hsyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 9 Oktober 2021, pkl. 09.30 WIB.

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Muallimin M.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Hsyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 9 Oktober 2021, pkl. 09.30 WIB.

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Muallimin M.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Hsyim Asy'ari Bangsri Jepara pada tanggal 9 Oktober 2021, pkl. 09.30 WIB.

- a. 1956-1974 : Terletak di depan terminal Bangsri 4 lokal, 1 lokal di masjid, masuk pagi dan sore, bangunan masih berupa kayu.
- b. 1974 : Muali dibangun permanen 4 lokal, masuk pagi dan sore.
- c. 1984-2002 : 2 lokasi (Belakang kantor pos dan depan terminal Bangsri) masuk pagi dan sore
- d. 2003-2004 : 2 lokasi (Belakang kantor pos dan depan terminal Bangsri) masuk pagi dan sore
- e. 2005-2009 : 2 lokasi (Belakang kantor pos dan depan terminal Bangsri) masuk pagi semua
- f. 2010-sekarang : 2 lokasi (Belakang kantor pos dan timur puskesmas Bangsri) masuk pagi semua

Perkembangan gedung mulai dari berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara sampai saat ini tidak terlepas dari perjuangan para pemimpin yang telah mendirikan serta mengembangkan MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara. Dengan data para pemimpin sebagai berikut:

- a. 1956 - 1970 : KH. MC. AMIN SOLEH (MUALLIMIN) (14 TH)
- b. 1970 – 1982 : KH. MC. AMIN SOLEH (MTS) (11 th)
- c. 1982 – 1991: KH. NURSALIM (9 th)
- d. 1991 – 1994 : H. JUNAIDI, S.Ag (3 th)
- e. 1994 – 1998 : H. SUMARTO (4 th)
- f. 1998 – 2000 : H. RISTANTO, S.Pd. (2 th)
- g. 2000 – 2011 :TUPOMO, M.Ag. (11 th)
- h. 2011 – sekarang : MUALIMIN, M.Pd.I

2. Letak Geografis Madrasah

Gedung MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara di bangun di atas sebidang tanah seluas 989 m2. Jika akan ke lokasi MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dari arah selatan terminal jepara naik bus jurusan Pati-Jepara atau Bangsri-Jepara lalu turun tepat di perempatan lampu lalu lintas Bangsri, tepat di sebelah kanan jalan lokasi MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, memang letaknya strategis serta mudah untuk dijangkau.⁶

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara ini terletak di wilayah perkotaan yang ramai, madrasah tersebut berada dipinggir jalan raya yang dekat dengan terminal Bangsri,

⁶Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

dan dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan, serta lembaga-lembaga pendidikan. Di sekeliling lingkungan Madrasah juga terdapat beberapa pondok pesantren pesantren. Kondisi daerah disekitar MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara sangat strategis. Beberapa faktor pendukung yang menyebabkan sekolah tersebut dapat dikenal oleh masyarakat antara lain yaitu letak lokasi yang berada di depan jalan raya sehingga akses menuju ke Madrasah tersebut sangatlah mudah untuk dijangkau. Karena lokasinya yang strategis dipinggir jalan raya dan didekat dengan pasar. Kondisi masyarakatnya juga merupakan mayoritas umat muslim yang religius dan ditunjang dengan keberadaan beberapa sarana dan prasarana tempat beribadah seperti masjid agung serta beberapa pondok pesantren di sekeliling MTs, terlebih lagi dalam yayasan tersebut juga memiliki pondok pesantren yang lokasinya berada di dalam MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.⁷

3. Profil Madrasah

Adapun profil MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:⁸

- a. Nomor Statistik Madrasah : 121233200014
- b. Nama Madrasah : MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara
- c. Nomor Telepon : (0291) 772192
- d. Alamat : Jln. Blk. Kantor POS Bangsri Jepara 59453
- e. Desa/ kelurahan : Bangsri
- f. Kecamatan : Bangsri
- g. Kabupaten : Jepara
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Email : MTshaba1956@gmail.com
- j. Tahun berdiri : 1956
- k. Nomor SK berdiri : 18/BAP-SM/II/2014
- l. Akreditasi Madrasah : A
- m. Nama yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Aswaja
- n. Waktu Belajar : Pagi mulai 07.00 – 12.45 WIB.

⁷Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

⁸Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Visi dari Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri adalah : unggul, terampil, dan berakhlak mulia.

Indikator visi :⁹

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam ala Ahlussunnah Waljama'ah sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UAM/UAMBN/UN
 - 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (MA/Sedarajat) yang layak.
 - 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade sains pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional
 - 5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
 - 6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
 - 7) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungannya.
 - 8) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- ##### b. Misi MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara
- 1) Menumbuhkan kembangkan sikap dan amaliyah ala Ahlussunnah Waljama'ah
 - 2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasional (UN)
 - 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris
 - 6) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
 - 7) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
 - 8) Menyediakan Perpustakaan yang memadai sebagai sarana sumber belajar

⁹Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah
 - 10) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat
 - 11) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.¹⁰
- c. Tujuan MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri adalah:

- 1) Lulusan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar serta tertib, dapat membaca al-Quran dengan benar dan tartil, hafal surat Yasin dan Juz Amma dan mempunyai dasar-dasar keimanan, amaliah ala Ahlussunnah Waljama'ah (Tahlil, Al Barjanji, Manaqib, Ziarah Kubur, Talqin Mayyit, Do'a Qunut, dll) dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu bergaul di masyarakat
- 2) Lulusannya mempunyai semangat dalam menggali ilmu pengetahuan
- 3) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial
- 4) Terjadi peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
- 5) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab baik secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 6) menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru.
- 7) Terjalannya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah
- 8) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.¹¹

¹⁰Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

¹¹Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Peserta Didik di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Data peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:¹²

Jumlah siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara terdiri dari 31 kelas, masing masing kelasnya terdiri dari 10 rombel yang mana masing masing rombelnya terdiri dari kurang lebih antara 30 s.d 40 an peserta didik, adapun penjelasan secara detailnya bisa dilihat dalam lampiran.

Secara keseluruhan jumlah siswa kelas VII dari putra dan putri sejumlah 395, kelas VIII dari putra dan putri sejumlah 425, sedangkan kelas IX dari putra dan putri sejumlah 442. Jadi jika digabungkan jumlah antara kelas VII, VIII, dan IX di secara keseluruhan berjumlah 1.248 siswa MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

b. Tenaga Pendidik di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Tenaga pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Oleh karena itu dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (Guru), terutama dari segi jumlah, jenjang dan klasifikasi pendidikan serta pengalaman, perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

Keadaan tenaga pendidik (Guru) MTs. HASYIM ASY'ARI BANGSRI Tahun Pelajaran 2021/2022, seluruhnya berjumlah 49 orang, terdiri dari 1 guru PNS, 48 orang guru tetap yayasan (GTY).¹³Rasio jumlah guru dengan jumlah peserta didik adalah 49: 1.252 atau 1 : 20. Sedangkan jumlah guru yang memiliki kualifikasi S2 : 5 orang guru (4.2 %), S1 sebanyak 44 orang (87 %), D3 sebanyak 1 orang (2.1%), D2 0 orang guru dan SLTA sebanyak 0 orang (4.2 %).¹⁴ Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik di MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dapat dilihat dalam lampiran.

¹²Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

¹³Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

¹⁴Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

- c. Tenaga Kependidikan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara
Tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendidikan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dengan tenaga pendidik. Dia berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keuangan, ketenagaan, sarana prasarana, kerumahtanggaan, perpustakaan dan lain-lain.

Keadaan tenaga kependidikan MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020, seluruhnya berjumlah 4 orang, terdiri dari 2 orang pegawai tetap Yayasan dan 2 orang pegawai tidak tetap Yayasan. Untuk mengetahui kondisi tenaga kependidikan tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat secara lebih lanjut di dalam lampiran.¹⁵

6. Budaya dan Lingkungan Madrasah

Untuk membuat lingkungan madrasah yang sangat kondusif dengan suasana belajar, baik di dalam maupun di luar kelas juga di sekitar madrasah, MTs. Hasyim Asy'ari Bangsri pada tahun pelajaran 2018/2019 ini meningkatkan efektifitas dan efisiensi program 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan).

Berikut program madrasah yang dilaksanakan dalam rangka mendukung program 7K :¹⁶

- a. Kebersihan ruang kelas dengan prosedur dan jadwal yang ditetapkan
- b. Kebersihan lingkungan sekolah dengan prosedur dan jadwal yang ditetapkan
- c. Keamanan dengan prosedur dan jadwal yang ditetapkan
- d. Pembuatan dan penyempurnaan pagar madrasah
- e. Pembuatan dan perawatan taman madrasah
- f. Melaksanakan program ketertiban
- g. Membiasakan disiplin berpakaian
- h. Menyelenggarakan kegiatan untuk meningkat pembiasaan belajar bagi warga madrasah, seperti diskusi, tukar informasi, dan sejenisnya

¹⁵Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

¹⁶Data Dokumen, *Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara* (Dikutip pada tanggal 9 Oktober 2021), terlampir.

- i. Menyelenggarakan kegiatan untuk meningkat pembiasaan belajar bagi bagi peserta didik, seperti kelompok belajar bahasa Inggris, kelompok ilmiah remaja, dan sejenisnya.
- j. Membangun hubungan yang harmonis sesama warga madrasah
- k. Membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar lingkungan madrasah
- l. Memiliki program dalam rangka menjalin hubungan dengan alumni.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1, maka paparan datapenelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Perkembangan penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, (2) Dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, (3) Upaya guru PAI dalam mengatasi dampak dari penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

1. Perkembangan Penggunaan Gadget Pada Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Di situasi pandemi *covid-19* yang telah terjadi di seluruh lini kehidupan saat ini utamanya dalam bidang pendidikan termasuk di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara sedang mengalami problematika terkait dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga pada sistem pendidikan membentuk suatu inovasi sebagai proses aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya wabah *covid-19* ini pemerintah memberikan kebijakan pada sistem pembelajaran baru terutama di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara yakni dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), yaitu seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menjaga jarak serta seluruh penyampaian materi pelajaran disampaikan melalui online dengan perantara *gadget*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 oktober 2021 dikemukakan oleh Bapak Muallimin, M.Pd.I selaku kepala sekolah serta sebagai guru mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara mengatakan bahwa: "Penggunaan *gadget* sendiri sebenarnya di lingkungan sekolah

tidak diperbolehkan untuk menggunakan *gadget*. Namun karena adanya dampak pandemi *covid-19* yang mengharuskan belajar secara daring. Maka pihak sekolah pun mengizinkan penggunaan *gadget* selama pembelajaran berlangsung untuk mendukung proses pembelajaran di tengah *covid-19*.”

Dari pernyataan diatas bahwa penggunaan *gadget* selama pandemi *covid-19* sangat dianjurkan mengingat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara daring.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Saifur Rahman, M.Pd.I selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sebagai guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara bahwa: ”Penggunaan *gadget* selama masa pandemi *covid-19* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri mengalami perkembangan hingga 90% dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi *covid-19*. Dari 90% tersebut terkecuali *gadget* milik siswa pribadi yaitu bisa jadi milik orang tua, saudara, kakak, ataupun tetangga. Sehingga dalam hal ini pihak sekolah memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas saat kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung, karena barangkali tidak hanya terkendala *gadget* namun juga ada yang memiliki kendala sinyal yang susah.”¹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Faridah, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara bahwa: “Pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dalam penyampaian materi, tugas, dan yang lainnya dapat berjalan dengan lancar. Namun apabila *gadget* itu tidak milik siswa pribadi dalam arti milik orang tua, tetangga, saudara atau yang lainnya hal ini sangat repot. Karena terkadang materi tidak langsung tersampaikan pada siswa, walaupun pihak sekolah memberikan kelonggaran waktu dalam mengumpulkan tugas dan semacamnya.”¹⁸

Pada saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara selama masa pandemi *covid-19* melalui media *gadget* dapat berjalan dengan lancar. Namun yang akan menjadi masalah yaitu ketika *gadget* itu tidak milik siswa pribadi maka hal ini akan sedikit merepotkan dikarenakan materi yang

¹⁷Saifur Rahman, wawancara oleh penulis, 9 oktober 2021, transkrip.

¹⁸Nur Faridah, wawancara oleh penulis 9 oktober 2021, transkrip.

disampaikan oleh bapak/ibu guru tidak dapat secara langsung tersampaikan. Untuk mengatasi kondisi tersebut pihak sekolah memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas dan lain-lain.

Pernyataan diatas juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara yang bernama Alilatul Bariza kelas 8, bahwa: “Hampir semua teman-teman saya memiliki *gadget*, tetapi ada beberapa teman saya ada yang tidak milik pribadi yaitu milik orang tuanya ataupun kakaknya. Bahkan ada yang milik saudara ataupun tetangganya.”¹⁹

Ibu Umaroh, Dra selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara mengemukakan bahwa: “Alhamdulillah perkembangan *gadget* di sekolah ini selama masa pandemi yakni pembelajaran online dapat berjalan dengan baik ya. Hampir semua siswa memiliki media *gadget* ini. Meskipun memang terdapat dari beberapa siswa ada yang bukan milik pribadi, namun masih bisa diusahakan untuk pinjam, jadi dalam hal ini masih bisa teratasi.”²⁰

Selain itu, orang tua siswa juga turut memberikan pendapat mengenai perkembangan penggunaan *gadget* selama masa pandemi *covid-19*. Menurut Ibu Maesaroh selaku orang tua siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara menyampaikan bahwa: “Saya sering melihat anak saya di rumah memakai *gadget* untuk sekolah online mbak, dalam sehari penuh anak saya melakukan pembelajaran online dengan baik tanpa halangan mbak. *Gadget* yang dipakai oleh anak saya juga miliknya sendiri. Jadi masing-masing dari anggota keluarga kami sudah memiliki *gadget* sendiri-sendiri mbak. Saya juga selalu memantau anak saya disaat pembelajaran dirumah mbak, supaya anak saya tetap fokus dan tidak terganggu dengan hal-hal yang lain.”²¹

Ibu Ninik selaku orang tua siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara juga menyampaikan bahwa: “Dalam sehari-hari saya selalu melihat anak saya menggunakan *gadget* untuk keperluan sekolah yang dilakukan daring. Yang dipakai anak saya *gadget* miliknya pribadi mbak, jadi saya memberikan

¹⁹Alilatul Bariza, wawancara oleh penulis, 9 Oktober 2021, transkrip

²⁰Umaroh, wawancara oleh penulis, 9 Oktober 2021, transkrip.

²¹Maesaroh, wawancara oleh penulis, 11 Desember, transkrip.

gadget kepada anak saya untuk keperluan sekolah karena daring. Anak saya mengikuti sekolah online dirumah dengan baik dan selalu saya pantau mbak. Diluar jam sekolah daring saya membatasi anak saya untuk bermain *gadget*. Jika waktunya sholat saya suruh sholat, waktunya mengaji saya perintahkan untuk mengaji, waktunya belajar saya suruh belajar. Saya selalu mengingatkan anak saya untuk boleh bermain *gadget* tapi tidak boleh lupa kewajibannya, begitu mbak.”²²

Dari pernyataan Ibu Ninik tersebut serupa dengan pendapat Ibu Fatim, bahwa beliau menyampaikan: “Anak saya setiap hari memegang *gadget* untuk melakukan sekolah online mbak, saya sebagai orang tua memaklumi hal itu karena adanya pandemi *covid-19*. *Gadget* yang dipakai anak saya miliknya sendiri, jadi *gadgetnya* itu untuk sosial media sekaligus untuk pembelajaran daring. Selama sekolah daring anak saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu dalam pantauan saya mbak. Disela-sela pembelajaran *online* tersebut, anak saya juga sering bermain *game online*. Terkadang saya juga mengingatkan anak saya akan kewajibannya seperti sholat, mengaji, belajar, mengerjakan tugas, dan jangan lupa waktu walaupun dirumah saja.”²³

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dewi Chusna salah satu siswi di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara bahwa: “Iya, memang benar apa yang disampaikan ibu saya mbak. Saya setiap hari menggunakan *gadget* untuk mengikuti sekolah online dirumah dari pagi sampai siang. Saya selalu dipantau ibu saya selama pelaksanaan pembelajaran daring. Saya juga diberi batasan oleh Ibu saya dalam menggunakan *gadget* mbak, diluar dari jam sekolah saya hanya diberi sedikit waktu untuk bermain *gadget*. Terkadang ditengah-tengah pembelajaran saat waktu istirahat saya juga membuka aplikasi yang lain, seperti *Instagram*, *facebook*, dan lain-lain. Ibu saya juga tidak jarang mengingatkan kewajiban-kewajiban saya, seperti sholat, mengaji, membantu orang tua, dan tidak lupa belajar.”²⁴

Ahmad Aufa Dzikri kelas 7 di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara juga menambahkan bahwa: “Apa yang dikatakan Ibu saya itu benar mbak. Selama berlangsungnya sekolah daring

²²Ninik, wawancara oleh penulis, 11 Desember, 2021, transkrip.

²³Fatim, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2021, transkrip.

²⁴Dewi Chusna, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2021, transkrip.

saya sering dipantau oleh Ibu saya. Biasanya kalau ada waktu luang saya gunakan untuk bermain *game online*. Tetapi, saya juga terus diingatkan untuk tidak lupa sholat, belajar, mengaji, dan diingatkan jangan sampai kecanduan bermain gadget sampai lupa segalanya, intinya jangan berlebihan sama *gadget*.”²⁵

Adapun partisipasi warga sekolah terkait dengan kebijakan penggunaan gadget di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara selama masa pandemi *covid-19* menurut penuturan dari Bapak Muallimin, M.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara bahwa: “Melihat kondisi, mengingat kondisi *covid-19* ini pembelajaran dilakukan secara online maka dari kepala madrasah dan Bapak/Ibu guru penggunaan *gadget* sangat diperlukan keberadaannya. Wujud partisipasi dari sekolah sendiri yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin bagaimana supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran *online* dengan baik. Karena gadget merupakan sarana dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Sehingga diharapkan dapat mengambil manfaatnya, karena yang terpenting adalah manfaatnya.”²⁶

Pendapat dari Bapak Muallimin tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak Saifur Rohman, M.Pd.I selaku wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara, beliau menyampaikan bahwa: “Karena peristiwa *covid-19* yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh maka penggunaan media *gadget* merupakan hal yang sangat penting untuk bisa beradaptasi dengan situasi pandemi. Bapak/Ibu guru mengampanyekan kepada warga sekolah tentang pemanfaatan penggunaan *gadget* selama era pandemi *covid-19*. Hal tersebut dilakukan melalui broadcast di aplikasi *Whatsapp group*.”²⁷

Gadget merupakan salah satu sarana yang utama dan penting dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi *covid-19*, sehingga dari Bapak Muallimin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara berharap supaya dapat mengambil banyak manfaat dari penggunaan *gadget* selama berlangsungnya pembelajaran daring.

²⁵Ahmad Aufa Dzikri, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2021, transkrip.

²⁶Muallimin, wawancara oleh penulis, 9 Oktober 2021, transkrip.

²⁷Saifur Rahman, wawancara oleh penulis, 11 Desember 2021, transkrip.

2. Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Dampak yang muncul akibat dari penggunaan *gadget* sangat beragam dari mulai aspek kesehatan, sosial, hingga pendidikan khususnya pendidikan akhlak. Penggunaan *gadget* yang berlangsung secara terus menerus bukan hanya membawa dampak positif namun juga membawa dampak negatif.

Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, peneliti mengumpulkan beberapa data wawancara dari kepala sekolah, guru yang mengampu mata pelajaran dari rumpun PAI, serta siswa/siswi di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

a. Dampak Positif Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Mengenai dampak positif penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara diantaranya: dapat memudahkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi *covid-19*, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dirumah sehingga tidak bebas dalam pergaulan, dapat menambah pengetahuan dan memudahkan siswa dalam mencari informasi, munculnya inovasi pembelajaran yang baru, materi dapat secara langsung tersampaikan oleh siswa, serta adanya hubungan yang baik antara siswa dengan orang tua.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muallimin selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara yaitu sebagai berikut: "Dengan keberadaan *gadget* terutama di kondisi pandemi *covid-19* sekarang ini tentu sangat memudahkan guru maupun siswa dalam pembelajaran online berlangsung yaitu, materi dapat langsung tersampaikan. Dampak positif lainnya yaitu siswa dapat menggali informasi sebanyak mungkin di internet melalui media *gadget*, sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan siswa."²⁸

²⁸Muallimin, wawancara oleh penulis, 9 Oktober 2021, transkrip.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan Ibu Umaroh, Dra selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara bahwa: “Dampak positif dari adanya *gadget* saat pembelajaran online selama masa pandemi *covid-19* memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di rumah. Sehingga hal tersebut menjadikan siswa tidak berkeliaran dan materi pelajaran dapat tersampaikan secara langsung. Dengan adanya pembelajaran dirumah dampak positifnya berupa dapat menjalin hubungan yang baik antara siswa dengan orang tua.”²⁹

Ibu Nur Faridah, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara juga mengemukakan bahwa: “Saya sangat bersyukur dengan hadirnya teknologi yang semakin canggih ini salah satunya keberadaan *gadget*. Karena dengan hal itu dapat memicu bapak/ibu guru untuk membuat suatu inovasi pembelajaran baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Seperti adanya aplikasi-aplikasi pendukung yaitu, aplikasi *zoom*, *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, dan lain-lain. Beragam aplikasi tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19* seperti saat ini. Dampak positif lain adalah siswa dapat mengetahui bahwa *gadget* itu bukan hanya untuk hal-hal hiburan semata, akan tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk ke hal-hal positif dan bermanfaat.”³⁰

Menurut salah satu siswa yang bernama Ahmad Aufa Dzikri kelas 7 di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara mengatakan bahwa: “Dengan penggunaan *gadget* di era pandemi ini saya merasa nyaman dan mudah dalam mengikuti pembelajaran online di rumah. Dampak positif adanya *gadget* saya dapat mengikuti pembelajaran melalui aplikasi *zoom* dan *google classroom*, serta saya dapat berkomunikasi dengan teman melalui jejaring sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, dan lain lain.”³¹

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh salah satu siswi yang bernama Dewi Chusna kelas 9 di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara menambahkan bahwa:

²⁹Umaroh, wawancara oleh penulis, 9 oktober 2021, transkrip.

³⁰Nur Faridah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2021, transkrip.

³¹Ahmad Aufa Dzikri, wawancara oleh penulis 16 oktober 2021, transkrip.

“Dengan adanya teknologi yang sangat canggih salah satunya *gadget* ini sangat memudahkan saya, terutama di masa pandemi sekarang ini saya dapat mengakses informasi dengan mudah. Saya juga dapat mencari ilmu tambahan terkait dengan materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru melalui *google*, *youtube*, dan yang lainnya, sehingga hal itu dapat menambah wawasan dan saya dapat belajar dan mengerjakan tugas dengan mudah.”³²

Alilatul Bariza kelas 8 di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara juga mengemukakan dampak positif yang dirasakan bahwa: “Dampak positif penggunaan *gadget* pada akhlak dari saya pribadi yaitu dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan hal-hal tentang kajian islami yang sebelumnya belum saya pahami melalui internet. Saya dapat membaca al-Qur’an di perjalanan atau diluar rumah maupun saat ada pembelajaran yang mengharuskan membuka Al-Qur’an secara mudah yaitu dengan memanfaatkan aplikasi Qur’an yang ada di media *gadget*.”³³

b. Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara

Terdapat dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara yang dipaparkan oleh Bapak Saifur Rahman, M.Pd.I selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan juga guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa: “Disaat pembelajaran *online* di masa pandemi *covid-19* tentu membawa dampak negatif dalam penggunaan *gadget* yang terjadi seperti saat pembelajaran jarak jauh berlangsung siswa menjadi pasif dan bapak/ibu guru sulit mengontrol siswa dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan secara langsung didalam kelas.”³⁴

Adanya *gadget* di masa sekarang ini terutama saat pembelajaran jarak jauh pada kondisi pandemi *covid-19* tentu banyak memberikan dampak negatif apabila dalam penggunaannya terjadi penyalahgunaan dari fungsi *gadget* itu sendiri. Beberapa siswa terkadang menyalahgunakan

³²Dewi Chusna, wawancara oleh penulis, 10 oktober 2021, transkrip.

³³Alilatul Bariza, wawancara oleh penulis, 10 oktober 2021, transkrip.

³⁴Saifur Rahman, wawancara oleh penulis, 11 oktober 2021, transkrip.

fungsi gadget untuk hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya mencari jawaban dengan cara menyontek hasil kerjaan temannya, membuka situs-situs yang tidak berfaedah, dan lain sebagainya.

Hal itu sesuai dengan penjelasan Ibu Umaroh, Dra selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menuturkan bahwa: “Menjadikan siswa malas dan tidak disiplin dalam berkegiatan dikarenakan segala aktivitas belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing. Bagi guru sulit untuk menilai tugas karena tidak bertemu secara tatap muka sehingga tidak tahu mana tugas yang benar-benar hasil pengerjaan siswa pribadi, serta sulit menilai perkembangan akhlak siswa. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang berbohong misalnya dalam penugasan dengan cara menyontek temannya yang lain. Hal itu sesuai dengan adanya laporan dari beberapa siswa bahwa ia mengetahui temannya tersebut menyontek.”³⁵

Ibu Nur Faridah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara juga menambahkan dampak negatif *gadget* selama pandemi *covid-19*, bahwa: “Siswa cenderung akan ketagihan bermain gadget karena penggunaan *gadget* yang terlalu sering setiap harinya, sehingga siswa menjadi lupa waktu. Disamping itu siswa rentan terganggu dengan media sosial lain yang mengakibatkan siswa sulit fokus ke materi pelajaran.”³⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan secara langsung dari wawancara dengan beberapa siswa. Berikut penjelasan dari siswi yang bernama Dewi Chusna kelas 9 di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara mengatakan bahwa: “Dalam kehidupan sehari-hari saya menggunakan *gadget* untuk bermain *game online* dan bermain sosial media, seperti *facebook*, *WA*, *IG*, dan *twitter*. Bagi saya hal itu sangat mengasyikkan namun saya merasa kecanduan jika memainkan *gadget* secara terus menerus, membuat saya lupa waktu dan suka menunda-nunda pekerjaan.”³⁷

Menurut siswi yang bernama Husna Adzkiyaturrahmah kelas 9 di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara mengatakan bahwa: “Selama aktivitas belajar

³⁵Umaroh, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, transkrip.

³⁶Nur Faridah, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2021, transkrip.

³⁷Dewi Chusna, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2021, transkrip.

mengajar dilaksanakan secara jarak jauh pada masa pandemi *covid-19* saya sebagai siswa merasa sangat bosan dan jenuh dengan pembelajaran tersebut. Apalagi kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut berlangsung selama kurang lebih hampir 2 tahun. Terdapat beberapa dampak negatif dalam penggunaan *gadget* yang muncul pada diri saya diantaranya, membuat saya tidak semangat dalam belajar karena tidak ada teman yang diajak diskusi secara langsung, malas untuk beraktivitas, kurang disiplin dalam manajemen waktu. Secara tidak langsung saya menjadi anti sosial karena kurang bersosialisasi karena pembelajaran online.³⁸

Sedangkan pendapat dari siswa yang bernama Ahmad Aufa Dzikri kelas 7 di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara berpendapat bahwa: "Saya merasakan dampak negatif dari segi fisik, saya merasa mudah pusing karena terlalu sering menghadap layar *laptop* dan *handphone*, yang mana pembelajaran *online* dilaksanakan dari pagi pukul 07.00-13.30 siang setiap hari kecuali hari jumat, sehingga membuat kesehatan mata saya minus. Selain itu, saya merasa kesulitan untuk fokus ke materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru dikarenakan terganggu dengan media sosial yang lain. Disisi lain juga saya dapat mengakses konten yang negatif."³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, bapak/ibu guru dalam rumpun PAI, dan siswa/siswi di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara bahwa dapat disimpulkan terkait dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19*, adapun dampak positif dari penggunaan *gadget* yaitu memberikan kemudahan pada siswa dan bapak/ibu guru dalam pembelajaran jarak jauh berlangsung, materi pelajaran yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru dapat secara langsung tersampaikan ke siswa, dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi untuk menambah pengetahuan, siswa dapat *stay* belajar di rumah tidak berkeliaran sehingga siswa memiliki lingkungan yang terjaga dari pengaruh

³⁸Husna Adzkiyaturrahmah, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2021, transkrip.

³⁹Ahmad Aufa Dzikri, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2021, transkrip.

negatif. Dampak positif yang lain yaitu dapat menyebabkan terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan siswa.

Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara diantaranya, sejak diterapkannya pembelajaran online selama pandemi *covid-19* terdapat beberapa siswa yang mulanya aktif didalam kelas menjadi pasif dan kurang semangat dalam belajar, siswa menjadi malas dalam berkegiatan dan kurang disiplin dalam mengatur waktu, guru merasa kesulitan dalam menilai akhlak setiap siswa, beberapa siswa ada yang tidak jujur dalam hal penugasan, siswa menjadi merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran online.

Tidak hanya itu, selama pembelajaran jarak jauh yang berlangsung hampir 2 tahun juga memberi dampak negatif terhadap fisik siswa yaitu, merasa mudah pusing dan mengakibatkan mata minus disebabkan terlalu lama dan sering menghadap layar *laptop* maupun *handphone*. Di samping itu, siswa juga mudah terdistraksi dengan media sosial yang lain saat pembelajaran online berlangsung sehingga menyebabkan sulit fokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak/ibu guru.

3. Upaya Guru PAI Dalam Menghadapi Dampak Dari Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di Mts Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Upaya yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* pada siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara selama masa pandemi *covid-19* yaitu berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muallimin, M.Pd.I selaku kepala sekolah bagian dan sebagai guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara sebagai berikut: "Dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* upaya yang dilakukan oleh guru dari rumpun mata pelajaran PAI yaitu, setiap wali kelas ataupun guru dari rumpun PAI memantau siswa agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan dengan cara guru mendatangi secara langsung ke rumah setiap siswa. Bapak/ibu guru dari mata pelajaran rumpun PAI bersama wali kelas secara langsung bertemu dengan orang tua siswa untuk bertanya langsung tentang perkembangan

belajar siswa selama daring, dan menanyakan langsung bagaimana perkembangan akhlak siswa.”⁴⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Faridah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara bahwa: “Bapak/ibu guru dari mata pelajaran rumpun PAI secara rutin sebanyak satu minggu sekali mendatangi rumah siswa secara langsung.”

Bapak Saifur Rahman selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sebagai guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengemukakan bahwa: “Guru juga berpesan kepada orang tua siswa agar anaknya dapat dipantau dengan baik, serta meminta kepada orangtua siswa agar anaknya selalu diingatkan tentang hal-hal yang bernilai kebaikan maupun keburukan. Sebisa mungkin orang tua itu mendampingi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.”⁴¹

Dari pernyataan diatas, Ibu Nur Faridah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fikih di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara juga menjelaskan bahwa: “Bapak/ibu guru dari rumpun PAI juga berupaya memberikan tugas-tugas berupa membaca buku pelajaran agar siswa tidak terus menerus bergelut dengan *gadget* untuk mengantisipasi adanya kecanduan dengan *gadget*. Dengan adanya antisipasi tersebut bertujuan agar siswa lebih fokus dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar muslim yakni, menuntut ilmu, mengaji, sholat, puasa, dan yang lainnya.”⁴²

Penjelasan dari Ibu Nur Faridah juga didukung dengan pendapat salah satu siswi yang bernama Husna Adzkiyaturrahmah kelas 9 di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara mengatakan bahwa: “Biasanya saat pembelajaran di masa pandemi *covid-19* yang secara daring bapak/ibu guru memberikan tugas membaca buku pelajaran setelah itu saya diminta merangkum isi dari buku pelajaran yang sudah dibaca. Dengan diberikan tugas yang seperti itu membuat saya tidak menggunakan *gadget* terus menerus.”⁴³

Sementara itu, Ibu Umaroh, Dra selaku guru mata pelajaran akidah akhlak sekaligus yang menangani setiap karakter siswa juga mengemukakan bahwa: “Bapak/ibu guru

⁴⁰Muallimin, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021, transkrip.

⁴¹Saifur Rahman, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021, transkrip.

⁴²Nur Faridah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021

⁴³Husna Adzkiyaturrahmah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021

mata pelajaran rumpun PAI berusaha membuat metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan walaupun melalui pembelajaran daring, seperti membuat video pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan materi pelajaran. Hal itu bertujuan agar siswa tidak mudah merasa bosan, dan diharapkan dapat memicu keaktifan siswa. Untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa, saya memberikan tugas secara rutin dan intensif. Disamping itu, saya juga bertindak tegas dalam pembelajaran, contohnya jika ada siswa yang menyalahi peraturan guru memberikan hukuman berupa membuat video presentasi yang bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Bagi siswa yang ketahuan menyontek ataupun berbohong, saya memberikan teguran serta nasehat pada siswa mengenai bahaya jangka panjang dari sifat tidak jujur atau menyontek itu.”⁴⁴

Dari penjelasan Ibu Umaroh tersebut didukung dengan pendapat salah satu siswi yang bernama Alilatul Bariza kelas 8 di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara yang mengatakan bahwa: “Bapak/ibu guru memberikan hukuman kepada kami siswa/siswi yang tidak taat pada peraturan saat pembelajaran *online*. Dengan kebijakan itu saya menjadi terlatih untuk menjadi siswi yang bertanggung jawab.”⁴⁵

Selain itu, Bapak Saifur Rahman, M.Pd.I selaku wakil kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara menuturkan bahwa: “Saya selalu memberikan nasehat dan motivasi setiap selesai pembelajaran agar siswa tetap terus bersemangat dalam pembelajaran daring ditengah pandemi *covid-19*. Tidak hanya itu, selama pembelajaran online berlangsung saya juga selalu berpesan kepada seluruh siswa-siswi untuk bermain *gadget* secukupnya dalam artian mengingat batasan-batasan waktu dalam penggunaan *gadget*, yaitu hanya saat jam pembelajaran *online* berlangsung dan diluar jam itu usahakan waktunya digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat.”⁴⁶

Bapak Muallimin selaku kepala sekolah di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara menuturkan bahwa: “Dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* pada akhlak siswa yaitu

⁴⁴Umaroh, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021

⁴⁵Alilatul Bariza, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021.

⁴⁶Saifur Rahman, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021.

perlu adanya peran penting dari orang tua dengan siswa dan tentunya tetap pada pantauan dari guru mata pelajaran rumpun PAI maupun wali kelas, sebab pembelajaran di era pandemi sepenuhnya dilakukan di rumah masing-masing siswa. Guru dan orang tua harus berkerja sama dan berperan aktif dalam memantau pembelajaran daring dan juga penggunaan *gadget* selama di rumah.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dari rumpun PAI dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* pada akhlak siswa selama masa pandemi *covid-19* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara yaitu, setiap guru dari mata pelajaran rumpun PAI bersama wali kelas memantau siswa supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, Bapak/ibu guru melakukan komunikasi secara langsung dengan orang tua siswa, Bapak/ibu guru juga memberikan nasehat kepada orang tua siswa supaya anaknya dapat diawasi secara intensif, Bapak/Ibu guru membuat sebuah metode pembelajaran yang menarik serta menyenangkan untuk siswa meskipun pembelajaran online, Bapak/Ibu guru juga berupaya memberikan penugasan yang bervariasi, Bapak/Ibu guru memberikan masukan dan hukuman bagi siswa/siswi yang melanggar peraturan saat pembelajaran, Bapak/Ibu guru senantiasa memberikan nasehat serta motivasi, juga diperlukan adanya partisipasi dan peran aktif dari orang tua dengan siswa.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang upaya guru PAI dalam menghadapi dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dengan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui, maka pada akhirnya peneliti memperoleh data-data yang kemudian akan dijadikan sebagai laporan. Hasil dari penelitian ini yang telah dipaparkan dalam pembahasan penelitian sebelumnya, selanjutnya adalah data-data tersebut dianalisa dan kemudian dijelaskan serta disimpulkan.

1. Analisis Perkembangan Penggunaan Gadget pada Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Di zaman yang semakin modern ini perkembangan teknologi mengalami kemajuan secara terus menerus,

⁴⁷Muallimin, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2021.

dikarenakan perkembangan teknologi akan berjalan secara beriringan dengan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Kehadiran teknologi tentunya memberikan kemudahan bagi seluruh aspek kehidupan manusia terutama pada aspek pendidikan.⁴⁸ Terlebih pada pesatnya perkembangan arus globalisasi akhir-akhir ini memberikan dampak positif maupun negatif pada anak-anak di kalangan pelajar terutama dalam beretika dan bertingkah laku.⁴⁹

Selain itu ditambah lagi di masa sekarang ini hampir di seluruh dunia sedang terjadi wabah *covid-19*, sehingga segala aktivitas pembelajaran dialihkan melalui pembelajaran online dengan memanfaatkan *gadget*. Tentunya dari kegiatan tersebut siswa memiliki waktu yang lebih lama dengan teknologi yang bernama *gadget*.

Gadget merupakan sebuah alat elektronik kecil yang mempunyai berbagai macam kegunaan dan fungsi khusus. Selain itu *gadget* juga memiliki arti yaitu suatu alat yang digunakan sebagai alat komunikasi modern. *Gadget* semakin mempermudah dalam kegiatan dalam berkomunikasi manusia, sehingga kegiatan komunikasi manusia semakin berkembang. Adapun menurut Gary dkk, *gadget* adalah telepon yang dapat digunakan untuk internetan yang menyediakan fungsi sebagai *Personal Digital Assistant* (PDA), misalnya fungsi kalender, buku alamat, buku agenda, dan kalkulator.⁵⁰ *Gadget* juga dapat didefinisikan sebagai alat yang memiliki kecanggihan yang diciptakan dengan beragam macam aplikasi yang menyajikan akses layanan seperti jejaring sosial, berita *online* terupdate, hiburan, hingga hobi.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa perkembangan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah, penggunaan gadget sendiri bagi siswa/siswi sebetulnya tidak diperkenankan di lingkungan sekolah, akan tetapi karena munculnya pandemi sehingga pembelajaran dilaksanakan *online*. Maka dari itu pihak sekolah membolehkan penggunaan *gadget* untuk melancarkan proses belajar mengajar daring di tengah

⁴⁸Putri Pratiwi Indraswari, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Belajar Siswa SMA RAMA SEJAHTERA KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), p. 1.

⁴⁹Sahroni, p. 115.

⁵⁰Nurlaelah Syarif, p. 219.

⁵¹Hulasoh and others, p. 54.

covid-19. Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Jepara dalam penggunaan gadget mengalami perkembangan hingga 90%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki media gadget, walaupun beberapa diantara siswa ada yang belum memiliki gadget pribadi, sehingga mengharuskan siswa untuk pinjam milik orang tua, saudara, atau tetangganya. Akan tetapi jika siswa tidak memiliki gadget sendiri akan merepotkan karena materi dan tugas siswa tidak langsung tersampaikan. Mengatasi hal itu bapak/ibu guru memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Saifur Rahman, M.Pd.I. selaku wakil kepala sekolah dan sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. "Penggunaan *gadget* selama masa pandemi *covid-19* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri mengalami perkembangan hingga 90% dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi *covid-19*. Dari 90% tersebut terkecuali *gadget* milik siswa pribadi yaitu bisa jadi milik orang tua, saudara, kakak, ataupun tetangga. Sehingga dalam hal ini pihak sekolah memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas saat kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung, karena barangkali tidak hanya terkendala *gadget* namun juga ada yang memiliki kendala sinyal yang susah."⁵²

Sementara itu, menurut hasil wawancara peneliti tentang perkembangan penggunaan *gadget* selama masa pandemi *covid-19* berdasarkan dari pendapat beberapa orang tua siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah dalam kesehariannya siswa melaksanakan pembelajaran *online* dirumah dengan efektif tanpa halangan suatu apapun melalui keberadaan *gadget* yang dimiliki siswa pribadi. Orang tua selalu memantau siswa untuk tetap fokus selama proses pembelajaran daring berlangsung. Ditengah-tengah pelaksanaan pembelajaran *online* terdapat siswa yang bermain game *online*. Selain itu, dalam penggunaan *gadget* yang secara terus menerus di setiap harinya orang tua selalu mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa waktu serta senantiasa ingat akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim, seperti melaksanakan sholat, belajar, mengaji, dan kewajiban lainnya.

Adapun teknologi *gadget* memiliki fungsi pokok yaitu memberikan kemudahan dalam segala aktivitas manusia di

⁵²Saifur Rahman, wawancara oleh penulis, 9 oktober 2021, transkrip.

kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh, seperti memudahkan manusia dalam berkomunikasi melalui jarak jauh, mengakses sumber informasi *terupdate* sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pengguna *gadget*.⁵³ Diketahui dalam hasil wawancara peneliti bahwa keberadaan *gadget* selama masa pandemi *covid-19* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara yaitu sangat memberikan manfaat bagi siswa dan guru terutama selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi *covid-19*. *Gadget* merupakan sarana untuk melancarkan proses belajar mengajar jarak jauh. Dengan hal itu kepala sekolah berharap kepada Bapak/Ibu guru beserta siswa untuk dapat mengambil banyak manfaat dari *gadget*, karena yang paling utama adalah manfaatnya. Hal tersebut dijelaskan sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muallimin, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara bahwa: "Melihat kondisi, mengingat kondisi *covid-19* ini pembelajaran dilakukan secara *online* maka dari kepala madrasah, bapak/ibu guru penggunaan *gadget* sangat diperlukan keberadaannya. Wujud partisipasi dari sekolah sendiri yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin bagaimana supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik. Karena *gadget* merupakan sarana dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Sehingga diharapkan dapat mengambil manfaatnya, karena yang terpenting adalah manfaatnya."⁵⁴

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara memiliki perkembangan hingga 90% dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi *covid-19*. Selain itu keberadaan *gadget* juga membawa manfaat bagi siswa/siswi dan Bapak/Ibu Guru di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara selama pembelajaran *online* berlangsung. Salah satu manfaat paling penting dengan adanya *gadget* yaitu memudahkan Bapak/Ibu guru dalam memberikan materi pembelajaran serta penugasan untuk siswa.

⁵³Eka, p. 3.

⁵⁴Muallimin, wawancara oleh penulis, 9 Oktober 2021, transkrip.

2. Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Seiring dengan kehadiran teknologi yang semakin canggih terdapat begitu banyak dampak positif maupun negatif yang didapatkan dari media *gadget* yang memiliki pengaruh terhadap akhlak anak-anak pada kalangan pelajar akhir-akhir ini.⁵⁵ Adapun manfaat positif yang dihasilkan dari media teknologi berupa *gadget* pada masa pandemi *covid-19* yaitu, dapat melakukan pembelajaran jarak jauh, dapat menambah pengetahuan, sebagai media pembelajaran peserta didik, mencari informasi dengan mudah sampai ke penjuru dunia, alat komunikasi antar teman, dan dampak positif lainnya.⁵⁶

Akan tetapi, *gadget* juga memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia terutama pada generasi penerus bangsa. Banyak sekali anak-anak muda menyalahgunakan dalam memanfaatkan teknologi seperti contoh dalam penggunaan *gadget* secara berlebihan tidak ingat waktu karena kecanduan game online. Fenomena tersebut jika terus menerus dibiarkan akan sangat memprihatinkan yang mana tentu membawa *impact* pada kehidupan anak-anak remaja terutama pada pendidikan akhlaknya.

a. Dampak Positif Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Dampak positif adalah sebuah hasrat yang memiliki tujuan untuk mengajak, mempengaruhi meyakinkan, serta memberi kesan kepada orang lain supaya mereka mengikuti, mencontoh, dan mendukung keinginannya yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dampak positif yang didapatkan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jeparadalam penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* diantaranya yaitu:

- 1) Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru.

Selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri

⁵⁵Denak Sintia Rahmawati, 'Analisi Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus Di SD N 01 Kebonharjo, Klaten)' (Universitas Islam Indonesia, 2018), p. 3.

⁵⁶Rahmawati, p. 4.

Jeparadapat memudahkan Bapak/Ibu guru dalam penyampaian materi dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*, *google meet*, *whatsapp*, *zoom*, dan lain-lain. Dengan kecanggihan fitur dari aplikasi-aplikasi tersebut mendorong Bapak/Ibu guru untuk berfikir secara kreatif serta inovatif dalam membuat sebuah metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga dengan metode pembelajaran yang bervariasi membuat siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran daring berlangsung.

Banyaknya model-model pembelajaran yang baru mulai bermunculan. Hal itu memberikan kemudahan bagi peserta didik dan juga tenaga pendidik pada saat proses pembelajaran ditengah pandemi *covid-19*. Hadirnya teknologi yang semakin canggih membuat terciptanya sebuah model pembelajaran yang terbaru, sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang sulit dan abstrak.⁵⁷

Dengan kecanggihan teknologi salah satunya keberadaan *gadget* dapat menghasilkan suatu model pembelajaran yang baru, diharapkan siswa dapat memahami bahwa media *gadget* bukan hanya mengandung hal-hal yang bernilai hiburan semata, melainkan juga mengetahui bahwa *gadget* memiliki manfaat untuk hal-hal yang bernilai positif terutama saat pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* seperti di situasi sekarang ini.

- 2) Siswa dapat menggali informasi secara luas melalui internet.

Dalam penggunaan *gadget* selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, siswa dapat mencari informasi tambahan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran melalui aplikasi *google*, *youtube*, dan yang lainnya. Dalam hal ini siswa tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja, namun ada sumber yang lainnya. Dari sumber tambahan baik melalui *google* maupun *youtube* ataupun aplikasi lainnya tersebut dapat menambah pengetahuan siswa pada materi

⁵⁷Puji Asmaul Chusna, 'Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak', Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, 17, No. 2 (2017), p. 318.

pelajaran yang diajarkan oleh Bapak/Ibu guru. Dengan memanfaatkan aplikasi dalam *gadget* membuat siswa memiliki kemampuan untuk mengeksplor serta memfilter dari informasi yang didapatkan dari internet tersebut.

Salah satu manfaat dari *gadget* yaitu menambah wawasan bagi penggunanya, karena dengan mudah dapat mengakses informasi yang ingin dituju melalui aplikasi yang telah tersedia di media *gadget*, sehingga dengan memanfaatkan *gadget* untuk hal yang positif dapat menambah pengetahuan bagi penggunanya.⁵⁸

- 3) Menjadikan siswa untuk tidak bergaul secara bebas, sebab pembelajaran dilakukan dirumah.

Dengan ditetapkannya pembelajaran daring yakni melalui media *gadget* dan dilaksanakan cukup dirumah saja, menjadikan siswa lebih terjaga pergaulannya sehingga menghindari siswa dari perilaku-perilaku yang negatif yang memungkinkan dapat berpengaruh pada akhlak siswa.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari hasil wawancara dengan pernyataan Ibu Umaroh, Dra selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara bahwa: “Dampak positif dari adanya *gadget* saat pembelajaran *online* selama masa pandemi *covid-19* memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran di rumah, sehingga hal tersebut menjadikan siswa tidak berkeliaran dan materi pelajaran dapat tersampaikan secara langsung. Dengan adanya pembelajaran dirumah dampak positifnya berupadapat menjalin hubungan yang baik antara siswa dengan orang tua.”⁵⁹

Secara tidak langsung orang tua juga turut andil dalam pembelajaran *online*, sehingga dapat menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan siswa.

- 4) Menambah teman dan dapat berkomunikasi antar teman meskipun pembelajaran dilaksanakan *online*.

Pembelajaran ditengah pandemi *covid-19* mengharuskan siswa/siswi untuk tidak bertatap muka secara langsung. Namun dengan kecanggihan teknologi

⁵⁸Puji Asmaul Chusna, ‘Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak’, p. 318.

⁵⁹Umaroh, wawancara oleh penulis, 9 oktober 2021, transkrip.

di masa sekarang ini seperti adanya *gadget* membuat siswa dapat berkomunikasi melalui media *online*, seperti menggunakan aplikasi *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, dan lain-lain. Dari berbagai aplikasi tersebut yang lebih sering digunakan oleh siswa yakni aplikasi *whatsapp*, karena fiturnya yang sudah cukup lengkap dan tidak terlalu menghabiskan kuota. Dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* tersebut siswa dapat berkomunikasi secara cepat tanpa secara langsung bertatap muka.

Dengan beragam aplikasi media sosial yang bermunculan saat ini sangat memudahkan manusia dalam mencari dan menambah teman. Melalui akun media sosial yang sudah tersedia di *gadget*, kita tidak perlu untuk bertemu secara tatap muka, cukup hanya mengirim kabar melalui pesan.⁶⁰ Sehingga dengan memanfaatkan fungsi dari *gadget* dapat berkomunikasi secara cepat, mudah, praktis, serta lebih efisien.⁶¹

Jadi, dilihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari penggunaan *gadget* pada siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara selama masa pandemi *covid-19* yaitu memberikan kemudahan pada siswa dalam menjalani aktivitas pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi, memudahkan siswa dalam mencari informasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan bapak/ibu guru sehingga menambah pengetahuan siswa, dapat menambah relasi pertemanan, serta membuat siswa lebih terjaga dalam pergaulannya.

b. Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Dampak negatif menurut KBBI adalah pengaruh yang sangat kuat bertujuan untuk mendatangkan akibat yang bersifat negatif. Yang dimaksud dengan dampak negatif ialah keinginan yang memiliki tujuan untuk meyakinkan, mempengaruhi, megajak, serta memberikan kesan terhadap orang lain agar mengikuti, mencontoh, dan juga mendukung

⁶⁰Puji Asmaul Chusna, 'Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak', p. 318.

⁶¹wenni, p. 16.

keinginannya bersifat negatif yang dapat menumbuhkan akibat tertentu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dampak negatif yang didapatkan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara dalam penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* diantaranya yaitu:

1) Menimbulkan rasa malas dalam diri siswa

Sejak diterapkannya pembelajaran jarak jauh melalui media *gadget* secara tidak langsung mengakibatkan siswa malas untuk beraktivitas dan pasif karena siswa tidak terbiasa untuk bergerak karena hanya terpaku pada *gadget*. Hal itu juga membuat siswa kurang disiplin karena siswa tidak diawasi secara langsung oleh Bapak/Ibu guru.

Menjadikan siswa malas untuk belajar. Dengan adanya teknologi yang semakin modern semestinya dapat memudahkan siswa untuk belajar seperti *gadget* dengan jaringan internet, namun realitanya justru membua siswa malas dalam belajar. Siswa lebih menggunakan *gadget* untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dibandingkan untuk hal-hal yang bermanfaat.⁶²

2) Guru merasa kesulitan dalam menilai perkembangan akhlak pada diri siswa.

Dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan media *gadget*, Bapak/Ibu guru merasa sulit untuk menilai segala aktivitas pembelajaran siswa. Terutama pada perkembangan akhlak dan penguasaan siswa yang disebabkan karena guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung. Kondisi tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Umaroh, Dra selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menuturkan bahwa: “Menjadikan siswa malas dan tidak disiplin dalam berkegiatan dikarenakan segala aktivitas belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing. Bagi guru sulit untuk menilai tugas karena tidak bertemu secara tatap muka sehingga tidak tahu mana tugas yang benar-benar hasil

⁶²Mulat Wahyanti, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas IX Di SMA Negeri Pleret Bantul’ (UIN Sunan Kalijaga, 2017), p. 26.

pengerjaan siswa pribadi, serta sulit menilai perkembangan akhlak siswa.”⁶³

3) Memungkinkan siswa untuk melakukan ketidakjujuran

Siswa dapat lebih mudah melakukan kerja sama atau tukar menukar jawaban dengan siswa yang lain dengan memanfaatkan *gadget* selama pembelajaran *online* berlangsung tanpa pengawasan dari Bapak/Ibu guru. Sehingga dari perbuatan tukar menukar maupun menyontek jawaban tersebut membuat siswa berperilaku tidak jujur. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Umaroh, Dra selaku guru Akidah Akhlak di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara bahwa: “Terdapat beberapa siswa yang berbohong misalnya dalam penugasan dengan cara menyontek temannya yang lain. Hal itu sesuai dengan adanya laporan dari beberapa siswa bahwa ia mengetahui temannya tersebut menyontek.”⁶⁴

4) Siswa menjadi ketagihan bermain gadget

Dengan dilaksanakannya pembelajaran online ditengah pandemi *covid-19* secara otomatis siswa cenderung bermain gadget untuk hal-hal tidak bermanfaat, seperti membuka aplikasi *instagram*, *facebook*, *twitter* dan lain-lain. Hal itu membuat siswa terlalu asyik sampai lupa waktu sehingga mengakibatkan mereka menunda-nunda untuk melakukan pekerjaan. Selain itu, siswa juga rentan mengakses konten negatif dikarenakan banyak penawaran fitur dalam media *gadget* yang sangat mudah untuk diakses.

Adanya banyak aplikasi gratis seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, *youtube*, dan lain-lain. Dengan tersedianya berbagai macam aplikasi menjadikan penggunanya tidak ingat waktu dan tidak disiplin. Menimbulkan kesenangan tersendiri sehingga membuat penggunanya kecanduan untuk memainkan *gadget*.⁶⁵

5) Siswa sulit fokus pada pelajaran

Dengan penggunaan *gadget* yang terlalu sering mengakibatkan siswa sulit fokus dalam menerima

⁶³Umaroh, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, transkrip.

⁶⁴Umaroh, wawancara oleh penulis, 11 Oktober 2021, transkrip.

⁶⁵Puji Asmaul Chusna, ‘Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak’, p. 325.

pelajaran disebabkan karena terdistraksi dengan media sosial yang lain. Hal tersebut mengakibatkan siswa terganggu dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru secara online, sehingga siswa sulit fokus.

Akan sulit fokus di kehidupan nyata. Ketika anak cenderung bermain *gadget*, ia akan memusatkan perhatiannya pada *gadget* sehingga mengakibatkan anak mudah marah, bosan, serta gelisah. Disaat anak sudah merasa nyaman dengan *gadget* maka ia lebih asyik dengan dunianya sendiri.⁶⁶

6) Menimbulkan sifat anti sosial pada siswa

Karena pembelajaran dilakukan dirumah saja mengakibatkan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa lain dan membuat siswa menjadi anti sosial.

Munculnya teknologi seperti adanya gadget secara tidak langsung mengakibatkan anak menjauhi pergaulan. Hal tersebut memberikan peluang terhadap gejala dari gangguan kepribadian yakni sifat anti sosial. Timbulnya sifat anti sosial pada diri individu disebabkan adanya ketergantungan karena rasa nyaman pada media gadget, sehingga mereka seolah-olah asyik dengan dunianya sendiri.⁶⁷

7) Mengganggu kesehatan fisik siswa

Dengan penggunaan *gadget* secara terus menerus akibat dari pembelajaran online membuat siswa terganggu kesehatannya, seperti merasa pusing dan mengganggu kesehatan matanya dikarenakan terlalu sering menatap layar *gadget* dari pukul 07.00 hingga pukul 13.30 setiap harinya kecuali di hari libur.

Menggunakan *gadget* secara berlebihan dan terus menerus dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan salah satunya pada indera penglihatan. Selain itu, membuat siswa malas untuk membaca dikarenakan

⁶⁶Puji Asmaul Chusna, 'Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak', p. 319.

⁶⁷Tania Clara Dewanti, dkk 'Hubungan Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang', *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Vol 1, No. (2016), 126–31.

sudah terbiasa berkecukupan dengan *gadget*.⁶⁸Penggunaan *gadget* yang dilakukan secara rutin setiap hari dapat berdampak terhadap akhlak anak. Hal ini disebabkan karena sifat *gadget* yang dapat ketergantungan sehingga anak akan terpengaruh dan mudah meniru dari apa yang mereka lihat.

Sesuai dengan pernyataan diatas, berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dampak negatif dari penggunaan *gadget* yang berpengaruh pada siswa/siswi di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara selama masa pandemi *covid-19* yaitu siswa terlalu sering memegang *gadget* dan menatap layar ponsel secara terus menerus sehingga membuat siswa bosan dan merasa pusing kepala. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara mengenai dampak negatif *gadget* selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *covid-19* "Selama aktivitas belajar mengajar dilaksanakan secara jarak jauh pada masa pandemi *covid-19* saya sebagai siswa merasa sangat bosan dan jenuh dengan pembelajaran tersebut. Apalagi kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut berlangsung selama kurang lebih hampir 2 tahun. Terdapat beberapa dampak negatif dalam penggunaan *gadget* yang muncul pada diri saya diantaranya, menjadikan diri saya malas untuk beraktivitas, kurang disiplin dalam manajemen waktu, kurang adanya komunikasi secara langsung dengan teman karena pembelajaran *online*. Sedangkan dari segi fisik dampak negatif yang saya rasakan yaitu mudah pusing karena terlalu sering menghadap layar laptop dan handphone, yang mana pembelajaran *online* dilaksanakan dari pagi pukul 07.00-13.30 siang setiap hari kecuali hari jumat. Selain itu, saya merasa kesulitan untuk fokus ke materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru dikarenakan terganggu dengan media sosial yang lain."⁶⁹

Kemudian Bapak Saifur Rahman selaku guru dari rumpun mata pelajaran PAI turut menambahkan bahwa: "Disaat pembelajaran *online* yang telah ditetapkan oleh pemerintah di masa pandemi *covid-19* tentu ada beberapa

⁶⁸Puji Asmaul Chusna, 'Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak', p. 319.

⁶⁹Husna Adzkiyaturrehman, wawancara oleh penulis 16 Oktober 2021, transkrip

dampak negatif dalam penggunaan *gadget* yang terjadi seperti dalam pembelajaran jarak jauh berlangsung siswa menjadi pasif, menjadikan siswa menjadi malas dan tidak disiplin dalam berkegiatan dikarenakan segala aktivitas belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing. Bagi guru sulit untuk menilai tugas karena tidak bertemu secara tatap muka sehingga tidak tahu mana tugas yang benar-benar hasil pengerjaan siswa pribadi dan juga guru merasa kesulitan dalam menilai karakter siswa. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang berbohong misalnya dalam penugasan. Hal itu sesuai dengan laporan dari beberapa siswa kepada bapak/ibu guru.⁷⁰

Jadi, kesimpulan dari dampak negatif penggunaan *gadget* yang didapatkan di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara selama pandemi *covid-19* yaitu menjadikan siswa merasa bosan dan mudah pusing dikarenakan terlalu sering menatap layar ponsel, siswa menjadi kecanduan memainkan *gadget* sehingga membentuk siswa menjadi malas serta tidak disiplin, dan memungkinkan siswa untuk melakukan sifat ketidakjujuran, siswa menjadi kurang bersosialisasi karena seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara virtual, guru juga merasa kesulitan dalam menilai perkembangan akhlak dan hasil penugasan siswa.

Dengan demikian dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan *gadget* pada siswa MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara di era pandemi *covid-19* terdapat lebih banyak membawa dampak negatif dibandingkan dengan dampak positif.

3. Analisis Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Dampak Dari Penggunaan *Gadget* Pada Siswa Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara

Untuk mengatasi dampak-dampak yang terjadi dalam penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara perlu adanya upaya-upaya guru dari rumpun mata pelajaran PAI.

⁷⁰Saifur Rahman, wawancara oleh penulis, 9 Oktober 2021.

Upaya memiliki arti sebagai usaha, ikhtiar dalam meraih suatu tujuan yang memiliki maksud tertentu.⁷¹

Guru atau disebut juga pendidik, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bermaksud untuk meningkatkan pemahaman dari ajaran agama Islam, keterampilan untuk mempraktikannya, serta meningkatkan dalam penerapan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari. Jadi secara singkatnya dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam tujuan utamanya adalah keberagamaan yakni mejadi seorang muslim yang memiliki intensitas keberagamaan yng utuh dan bersungguh-sungguh dengan didasari oleh keimanan yang kokoh.⁷²

Mengenai tugas dari seorang guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan cara mendidik serta membina peserta didiknya yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai islam kepadanya. Berkaitan dengan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk akhlak serta budi pekerti yang mampu mewujudkan orang-orang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar, memiliki jiwa yang bersih, mempunyai cita-cita luhur, yang berakhlak mulia, memahami tentang kewajiban serta pelaksanaannya, mempunyai adab terhadap orang tua dan orang-orang disekelilingnya, serta dapat membedakan hal-hal baik dan hal-hal buruk.⁷³

Ahmad tafsir membagi tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru antara lain adalah:⁷⁴

- a. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan lain sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didiknya untuk mengembangkan bawaan yang baik serta menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memberi contoh yang baik kepada anak didiknya tentang tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan beberapa

⁷¹Setiawan, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) Arti Upaya', Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (blog), 2021 <<https://kbbi.web.id/upaya>>.

⁷²Nur Arsyah, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Gadget Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Di SMA N 10 Kota Jambi' (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), p. 58.

⁷³Nur Arsyah, p. 58.

⁷⁴Ahmad, p. 79.

keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.

- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan serta penyuluhan tatkala anak didik merasa kesulitan dalam mengembangkan potensi dirinya.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara antara lain:

- a. Bapak/Ibu guru membuat metode pembelajaran yang kreatif bagi siswa

Bapak/Ibu guru dari rumpun PAI membuat sebuah metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, variatif, menarik serta menyenangkan untuk siswa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara virtual. Dengan membuat metode pembelajaran yang kreatif tersebut bertujuan supaya siswa tidak pasif dan merasa jenuh ketika pembelajaran *online* berlangsung. Selain itu dengan pembelajaran yang kreatif siswa menjadi semangat dan tertantang walaupun di tengah pandemi *covid-19*.

- b. Bapak/Ibu guru memberikan tugas yang menarik kepada siswa

Bapak/Ibu guru dari rumpun mata pelajaran PAI juga berupaya memberikan penugasan dengan cara membaca buku pelajaran, kemudian siswa diminta untuk merangkum, tujuannya agar siswa tidak merasa bosan. Dengan diberikan tugas membaca dan merangkum buku pelajaran diharapkan siswa dapat menghindari dari kecanduan dalam menggunakan *gadget*.

- c. Bapak/Ibu guru memberikan masukan serta hukuman kepada siswa

Bapak/Ibu guru memberikan masukan berupa peringatan agar tidak mengulangi perbuatannya yang melanggar peraturan tersebut. Selain memberikan masukan, Bapak/Ibu guru juga memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan saat pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut memiliki tujuan supaya siswa sadar akan perbuatannya yang salah serta dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya yang melanggar tersebut.

- d. Bapak/Ibu guru memberikan nasehat serta motivasi untuk siswa

Bapak/Ibu guru senantiasa memberikan nasehat kepada siswa tentang penggunaan *gadget* selama pembelajaran *online* berlangsung di situasi pandemi. Selain itu, Bapak/Ibu guru juga selalu motivasi kepada siswa agar tidak malas dalam belajar dan selalu bersemangat selama proses kegiatan belajar mengajar secara *online* dilaksanakan meskipun di kondisi pandemi *covid-19*.

- e. Kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan siswa

Setiap guru darimata pelajaran rumpun PAI bersama wali kelas memantau siswa supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan, dengan cara berkunjung secara rutin ke rumah siswa. Bapak/ibu guru dari rumpun mata pelajaran PAI dengan wali kelas melakukan komunikasi secara langsung dengan orang tua siswa tentang bagaimana perkembangan akhlak siswa dan juga memastikan kepada siswa apakah pembelajaran *online* berlangsung dengan baik. Selain itu, Bapak/ibu guru juga memberikan nasehat kepada orang tua siswa supaya anaknya dapat diawasi secara intensif disaat pembelajaran *online* berlangsung, dan meminta kepada orang tua siswa supaya anaknya terus diingatkan tentang hal-hal bersifat kebaikan maupun keburukan. Dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* pada siswa terutama di era pandemi *covid-19* juga diperlukan adanya partisipasi dan peran aktif dari orang tua dengan siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi dampak penggunaan *gadget* pada siswa selama masa pandemi *covid-19* di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara adalah terdapat upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dari rumpun mata pelajaran PAI, yaitu memberikan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta variatif, memberikan tugas yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan, memberikan arahan, nasehat, dan motivasi, adanya hubungan yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa bukan sepenuhnya tanggung jawab Bapak/Ibu guru, namun juga melibatkan orang tua siswa yang turut andil didalamnya selama proses pembelajaran *online* berlangsung.